

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM ERA SOCIETY 5.0: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI START-UP BERBASIS TEKNOLOGI

Nabilla Yasmin¹, Jhon Veri²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nbilayasmin2008@gmail.com

Article History

Received: 30-06-2025

Revision: 09-07-2025

Accepted: 11-07-2025

Published: 12-07-2025

Abstract. Digital transformation is a key driver in realizing a technology-based society as envisioned in the concept of Society 5.0. In this context, technology-based start-ups play a strategic role as agents of social innovation and the digital economy. This study aims to systematically examine the opportunities and challenges of digital transformation faced by start-ups in the era of Society 5.0. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 framework, involving 68 scientific articles published between 2018 and 2025. Data were collected from leading databases such as Scopus, IEEE Xplore, ScienceDirect, and Google Scholar, and analyzed using thematic content analysis and bibliometric analysis with the support of VOSviewer software. The findings reveal that start-ups have significant potential to accelerate social transformation through services based on AI, IoT, and Big Data. However, they also face major challenges such as low digital literacy, infrastructure limitations, unadaptive regulations, and technological access gaps. Common strategies adopted include digital reinvention, strengthening digital human capital, and fostering cross-sector collaboration. This study contributes to a deeper understanding of digital transformation dynamics in the Start-up sector and serves as a strategic reference for policymakers, academics, and industry practitioners.

Keywords: Digital transformation, Society 5.0, Technology Start-Up, Digital Innovation, Digital Literacy

Abstrak. Transformasi digital merupakan penggerak utama dalam mewujudkan masyarakat berbasis teknologi sebagaimana digagas dalam konsep *Society 5.0*. Dalam konteks ini, *Start-up* berbasis teknologi memiliki peran strategis sebagai agen inovasi sosial dan penggerak ekonomi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peluang dan tantangan transformasi digital yang dihadapi oleh *Start-up* di era *Society 5.0*. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA 2020, mencakup 68 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2018 hingga 2025. Data dikumpulkan dari basis data terkemuka seperti Scopus, IEEE Xplore, ScienceDirect, dan Google Scholar, kemudian dianalisis menggunakan *thematic content analysis* dan analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak *VOSviewer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Start-up* memiliki potensi besar dalam mempercepat transformasi sosial melalui layanan berbasis AI, IoT, dan *Big Data*. Namun, mereka juga menghadapi tantangan besar seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, regulasi yang belum adaptif, serta kesenjangan akses teknologi. Strategi yang umum dilakukan meliputi *digital reinvention*, penguatan kapasitas SDM digital, serta kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika transformasi digital di sektor *Start-up* dan dapat menjadi acuan strategis bagi pembuat kebijakan, akademisi, serta pelaku industri.

Kata Kunci: Transformasi Digital, *Society 5.0*, *Start-up* Teknologi, Inovasi Digital, Literasi Digital

How to Cite: Yasmin, N & Veri, J. (2025). Transformasi Digital dalam *Era Society 5.0*: Peluang dan Tantangan bagi *Start-Up* Berbasis Teknologi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5605-5613. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3650>

PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan suatu keniscayaan dalam era modern yang mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan berinovasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka jalan bagi lahirnya konsep *Society 5.0*, yaitu sebuah tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia dan didukung oleh integrasi antara ruang fisik dan dunia digital melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), *Big Data*, dan teknologi canggih lainnya (Fauzi & Wibawa, 2022). Konsep ini pertama kali diperkenalkan dalam *Fifth Science and Technology Basic Plan* oleh pemerintah Jepang, dan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial melalui inovasi teknologi (Wu et al., 2023).

Penelitian mengenai transformasi digital dan peran *Start-up* dalam mendukung agenda *Society 5.0* telah banyak dibahas dalam studi terdahulu. Menurut Calza et al. (2020), *Start-up* memainkan peran penting dalam mendorong inovasi teknologi melalui model bisnis yang fleksibel dan orientasi pada solusi berbasis data. Dalam konteks negara berkembang, digitalisasi menjadi elemen strategis untuk memperluas akses terhadap layanan publik dan ekonomi inklusif (Dwivedi et al., 2021).

Di Indonesia, konsep *Society 5.0* mulai diadopsi sebagai strategi pembangunan nasional untuk mempercepat pencapaian transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan ekonomi kreatif. Pemerintah Indonesia mendorong literasi digital dan ekosistem digital melalui program seperti *Making Indonesia 4.0* dan *100 Smart Cities* sebagai fondasi menuju *Society 5.0*. Meski demikian, penerapan konsep ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur, serta kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Start-up berbasis teknologi memegang peran strategis dalam mempercepat transformasi digital dan mewujudkan visi *Society 5.0*. *Start-up* memiliki fleksibilitas tinggi, orientasi inovatif, serta kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi. Mereka mampu menghadirkan solusi berbasis data dan teknologi digital untuk menyelesaikan permasalahan sosial, seperti layanan kesehatan berbasis aplikasi, sistem pembayaran digital, hingga *platform* pendidikan daring. Perusahaan yang mengintegrasikan teknologi digital secara menyeluruh cenderung memiliki performa bisnis yang lebih tinggi dan kemampuan inovasi yang berkelanjutan (Holmström, 2022).

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa transformasi digital juga membawa tantangan besar bagi keberlangsungan *start-up*. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang melek digital, regulasi yang belum adaptif terhadap

disrupsi teknologi, isu keamanan data, serta sulitnya memperoleh pembiayaan dan akses pasar di tahap awal (Rohayati & Abdillah, 2024). Selain itu, adopsi teknologi canggih seperti AI dan *machine learning* masih menghadapi hambatan dalam hal biaya, infrastruktur cloud, serta kesiapan integrasi dalam model bisnis *Start-up* di negara berkembang.

Transformasi digital juga menuntut adanya perubahan model bisnis dan struktur organisasi yang adaptif. *Start-up* perlu melakukan *digital reinvention*, yakni proses restrukturisasi operasional dan nilai perusahaan berbasis digital, agar tetap relevan di tengah perubahan ekosistem. Transformasi digital tidak hanya melibatkan teknologi, tetapi juga memerlukan kepemimpinan visioner, perubahan budaya organisasi, serta strategi digital yang terintegrasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen dan pemanfaatan teknologi secara strategis menjadi aspek penting dalam kesuksesan transformasi.

Untuk menjawab dinamika tersebut, perlu dilakukan kajian sistematis mengenai bagaimana peluang dan tantangan transformasi digital di era *Society 5.0* berdampak terhadap perkembangan *Start-up* berbasis teknologi. Artikel ini menggunakan pendekatan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk meninjau literatur-literatur yang relevan dalam rentang tahun 2018–2025. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan kajian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan berbasis bukti ilmiah mengenai kondisi terkini dan potensi pengembangan *Start-up* dalam konteks transformasi digital berbasis teknologi. Adapun tujuan utama dari tinjauan sistematik ini adalah (1) mengidentifikasi peluang strategis dari transformasi digital bagi pertumbuhan *Start-up* berbasis teknologi, (2) menelaah tantangan utama yang dihadapi *Start-up* teknologi dalam mengadopsi prinsip *Society 5.0*, dan (3) menganalisis pendekatan dan strategi adaptasi yang digunakan *Start-up* untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan digital yang dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai kerangka kerja dalam proses penelusuran, penyaringan, dan sintesis literatur ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti terhadap fenomena transformasi digital dalam konteks *Society 5.0*, serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh *Start-up* berbasis teknologi.

Metode SLR memungkinkan peneliti untuk melakukan review terhadap studi-studi terdahulu secara sistematis, objektif, dan dapat direplikasi, sehingga dapat mengidentifikasi pola, tren, dan celah penelitian di bidang yang dikaji. Adapun metode PRISMA digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi proses pelaporan tinjauan sistematis, sebagaimana disarankan dalam PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Selain itu, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dinilai efektif dalam mengidentifikasi tren dan celah penelitian dalam ekosistem teknologi digital (Snyder, 2019), terutama ketika dipadukan dengan analisis bibliometrik untuk memperkuat objektivitas dan visualisasi data (Donthu et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan pendekatan SLR dan analisis bibliometrik sebagai landasan metodologis untuk menelaah dinamika dan strategi *Start-up* di era *Society 5.0* secara lebih menyeluruh.

Prosedur dan Tahapan SLR dengan Metode PRISMA

Prosedur pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengikuti empat tahap utama berdasarkan kerangka PRISMA 2020:

- Identifikasi (*Identification*); Literatur dikumpulkan dari beberapa database ilmiah internasional dan nasional seperti Scopus, IEEE Xplore, ScienceDirect, SpringerLink, dan Google Scholar. Proses pengumpulan data juga didukung oleh aplikasi *Publish or Perish* untuk mengoptimalkan penelusuran metadata dan sitasi dari artikel ilmiah. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “*Digital transformation*”, “*Society 5.0*”, “*Technology-based Startups*”. Rentang waktu literatur yang ditelusuri dibatasi pada tahun 2018–2025 untuk memastikan kajian bersifat mutakhir dan relevan dengan kondisi terkini.
- Penyaringan (*screening*); Proses *screening* dilakukan dalam dua tahap yaitu (1) tahap awal: penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi dengan fokus kajian, dan (2) tahap kedua: penghapusan artikel duplikat dan pengecekan terhadap ketersediaan full-text.
- Kelayakan (*Eligibility*); Artikel yang lolos *screening* kemudian dievaluasi berdasarkan:
 - 1) Kriteria inklusi yaitu (1) artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, (2) artikel jurnal peer-reviewed atau prosiding ilmiah, dan (3) fokus utama membahas transformasi digital, *Society 5.0*, dan *Start-up* teknologi.
 - 2) Kriteria eksklusi; (1) Artikel opini tanpa metodologi ilmiah, (2) Artikel tidak tersedia secara utuh (*full text*), dan (3) Tidak relevan dengan konteks *Start-up* atau transformasi digital.
 - 3) Inklusi (*included*); artikel yang memenuhi seluruh tahapan tersebut dimasukkan ke

dalam tahap analisis akhir. Data dan temuan dari masing-masing artikel dianalisis untuk dijadikan dasar pembahasan dalam kajian ini. Untuk transparansi, seluruh proses PRISMA dituangkan ke dalam diagram alur PRISMA 2020 yang menunjukkan jumlah artikel pada setiap tahap.

- Analisis Bibliometrik; Selain analisis isi, penelitian ini juga menggunakan analisis bibliometrik untuk memahami peta riset yang berkembang di bidang ini. Alat bantu *VOSviewer* digunakan untuk (1) menyusun visualisasi peta kata kunci (*co-occurrence keyword*) yang sering muncul dalam literatur, (2) mengidentifikasi cluster tematik utama dalam publikasi, dan (3) menganalisis hubungan antarkonsep dan tren topik. Output dari *VOSviewer* memberikan wawasan mendalam terhadap arah riset global dan potensi gap atau ruang eksplorasi lebih lanjut di bidang ini.
- Analisis dan sintesis tematik; artikel yang telah diseleksi dianalisis menggunakan pendekatan *thematic content analysis*, yaitu dengan mengelompokkan literatur ke dalam beberapa tema kunci, seperti (1) digitalisasi dan dampaknya terhadap model bisnis start-up, (2) hambatan struktural dan regulasi di negara berkembang, (2) strategi transformasi digital dalam start-up, dan (4) sinergi antara teknologi dan nilai sosial dalam *Society 5.0*. Temuan disajikan secara naratif dan ditunjang oleh kutipan dan visualisasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis.

HASIL

Dari proses seleksi yang dilakukan melalui pendekatan PRISMA 2020, sebanyak 68 artikel ilmiah yang relevan berhasil dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan dalam rentang tahun 2018 hingga 2025 dan berasal dari berbagai negara, dengan fokus utama pada isu transformasi digital, *Society 5.0*, serta inovasi pada ekosistem *Start-up* berbasis teknologi. Sebaran artikel didominasi oleh studi dari kawasan Asia (38%), Eropa (26%), dan Amerika Utara (20%), sementara sisanya berasal dari Afrika dan Oseania.

Sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, case study, atau mixed methods, serta fokus pada sektor teknologi, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik. Jenis publikasi terdiri dari jurnal internasional bereputasi (Q1 dan Q2 Scopus) serta prosiding konferensi internasional terkait inovasi dan transformasi digital.

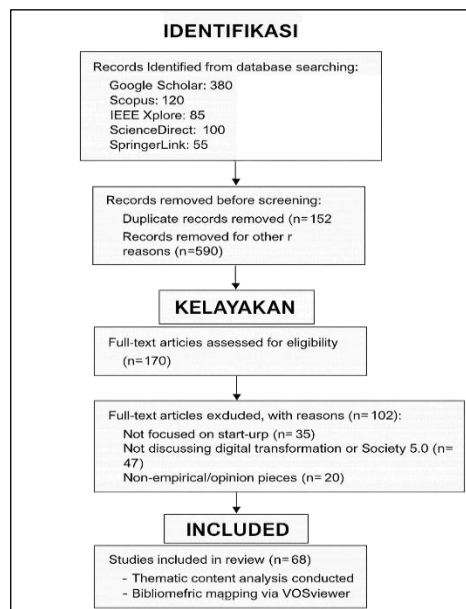
Hasil Analisis Tematik

Berdasarkan *thematic content analysis* menunjukkan bahwa transformasi digital membawa tiga tema besar yang relevan bagi start-up, yaitu peluang, tantangan, dan strategi adaptasi. Pertama, dari sisi peluang, transformasi digital memungkinkan peningkatan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, perluasan akses pasar global melalui *platform* digital, serta penciptaan layanan inovatif berbasis AI, IoT, dan *Big Data*. Selain itu, integrasi dengan agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) juga menjadi peluang strategis melalui pengembangan solusi teknologi untuk sektor pendidikan, kesehatan, dan inklusi sosial. Kedua, dari sisi tantangan, start-up menghadapi hambatan struktural seperti rendahnya literasi digital sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur digital di luar perkotaan, dan regulasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap model bisnis disruptif seperti fintech, edutech, dan healthtech. Tantangan lainnya termasuk isu keamanan data, kesenjangan pendanaan, dan tingginya tingkat kegagalan bisnis akibat lemahnya adaptasi terhadap dinamika pasar digital. Ketiga, strategi adaptasi yang ditemukan antara lain adalah melakukan pivoting model bisnis berbasis data pelanggan, kolaborasi dengan inkubator atau korporasi besar, penguatan kapasitas manajerial digital, adopsi teknologi low-code/no-code, serta fokus pada pasar ceruk seperti logistik digital, pendidikan jarak jauh, dan kesehatan mental. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital pada sektor start-up tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada ketangguhan strategi bisnis dan dukungan dari ekosistem inovasi.

Hasil Analisis Bibliometrik dengan VOSviewer

Analisis bibliometrik dilakukan untuk memetakan peta pengetahuan dan tren riset yang berkembang dalam topik transformasi digital dan start-up berbasis teknologi. Dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*, diperoleh visualisasi hubungan antarkata kunci yang sering muncul dalam artikel-artikel yang dianalisis. Hasil pemetaan menunjukkan adanya lima klaster tematik utama yang mendominasi literatur, yaitu (1) *digital transformation–innovation–business model*, (2) *Society 5.0–smart society–human-centered technology*, (3) *startup ecosystem–entrepreneurship–venture capital*, (4) *AI–IoT–Big Data–Industry 4.0*, serta (5) *challenges–policy–infrastructure–digital divide*. Kata kunci dengan frekuensi tertinggi meliputi *digital transformation* (87 kali), *start-up* (73 kali), *innovation* (69 kali), *Society 5.0* (61 kali), dan *AI* (53 kali), yang mencerminkan fokus utama dan relevansi tema dalam wacana ilmiah terkini.

Visualisasi jaringan kata kunci menunjukkan keterkaitan yang kuat antara tema *digital entrepreneurship*, *technological disruption*, dan *sustainability*, yang mengindikasikan bahwa *start-up* tidak hanya dipandang sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai aktor pembangunan sosial dan transformasi struktural di era digital. Hubungan antarkonsep ini mempertegas pentingnya pendekatan lintas sektor dan keberlanjutan dalam mendorong inovasi teknologi. Temuan bibliometrik ini memperkaya analisis tematik sebelumnya dan memperlihatkan bahwa literatur akademik secara konsisten menggarisbawahi peran strategis *start-up* dalam membentuk masa depan digital yang inklusif dan adaptif.



Gambar 1. *Prisma Convindence*

Visualisasi jaringan menunjukkan keterkaitan erat antara *digital entrepreneurship* dengan *technological disruption* dan *sustainability*, yang menandakan bahwa *Start-up* digital saat ini bukan hanya diposisikan sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai aktor pembangunan sosial. Hasil kajian ini memberikan beberapa implikasi penting (1) Pemerintah perlu menyediakan kerangka regulasi yang lebih adaptif terhadap dinamika digital dan menciptakan ekosistem teknologi yang inklusif, (2) *Start-up* harus mengadopsi pendekatan *agile innovation*, serta meningkatkan kapabilitas SDM agar siap menghadapi integrasi teknologi *Society 5.0*, dan (3) Peneliti dan akademisi perlu terus memperkaya kajian mengenai praktik terbaik dalam transformasi digital berbasis lokal agar solusi teknologi yang dikembangkan lebih kontekstual dan berkelanjutan.

DISKUSI

Hasil kajian sistematis ini mengungkapkan bahwa transformasi digital dalam kerangka *Society 5.0* bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi merupakan sebuah proses rekonstruksi ekosistem bisnis yang melibatkan perubahan fundamental dalam struktur organisasi, strategi layanan, dan peran sosial dari entitas bisnis, termasuk *Start-up* berbasis teknologi. Diskusi ini akan membahas tiga aspek utama yang ditemukan dalam hasil studi, yaitu: potensi strategis transformasi digital, hambatan struktural dan budaya, serta implikasi adaptasi *Start-up* dalam menghadapi era *Society 5.0*.

Temuan ini sejalan dengan konsep open innovation yang dikemukakan oleh Chesbrough (2003), yang menyatakan bahwa organisasi, termasuk *start-up*, dapat mempercepat proses inovasi dengan memanfaatkan sumber daya eksternal seperti teknologi baru, mitra strategis, dan kolaborasi lintas sektor. Studi lain oleh Dwivedi et al. (2021) juga menyoroti pentingnya kapabilitas digital organisasi dan dukungan kebijakan publik dalam menciptakan ekosistem digital yang tangguh. Dalam konteks negara berkembang, Rohayati & Abdillah (2024) menegaskan bahwa tantangan seperti kesenjangan infrastruktur dan literasi digital dapat diatasi melalui strategi penguatan sumber daya manusia dan regulasi adaptif, yang mendukung temuan penelitian ini terkait perlunya penguatan SDM dan kolaborasi lintas sektor sebagai strategi adaptasi start-up.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dan metode PRISMA, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam era *Society 5.0* membuka peluang besar bagi pengembangan *Start-up* berbasis teknologi, namun juga menghadirkan tantangan yang signifikan. Peluang yang muncul meliputi peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan berbasis kecerdasan buatan, perluasan akses pasar secara digital, serta kontribusi terhadap penyelesaian masalah sosial melalui pendekatan human-centered. Dalam konteks *Society 5.0*, *Start-up* tidak hanya diposisikan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang dapat menjembatani integrasi antara ruang fisik dan digital. Namun demikian, berbagai hambatan masih menjadi kendala, seperti rendahnya literasi digital, kesenjangan infrastruktur antara wilayah perkotaan dan non-perkotaan, keterbatasan regulasi yang adaptif terhadap disrupsi teknologi, serta isu keamanan data dan pendanaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, *Start-up* perlu melakukan adaptasi strategis melalui transformasi model bisnis, penguatan kapasitas SDM digital, pemanfaatan teknologi low-code, serta kolaborasi dengan aktor pendukung dalam ekosistem inovasi.

Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital dalam kerangka *Society 5.0* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, lingkungan regulatif, dan dukungan ekosistem secara menyeluruh.

REFERENSI

- Calza, F., Parmentola, A., & Petrone, F. (2020). Innovation and sustainability in the digital era: Evidence from Italian *start-ups*. *Sustainability*, 12(12), 4866. <https://doi.org/10.3390/su12124866>
- Chesbrough, H. W. (2003). *Open Innovation: The New Imperative for Creating and Profiting from Technology*. Harvard Business Press.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., ... & Upadhyay, N. (2021). Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 57, 101994. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fauzi, M., & Wibawa, A. (2022). Dampak dan Maraknya Cyberbullying pada *Society 5.0*. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(11), 498–503. <https://doi.org/10.17977/um068v2i112022p498-503>
- Holmström, J. (2022). From AI to *digital transformation*: The AI readiness framework. *Business Horizons*, 65(3), 329–339. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.03.006>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rohayati, Y., & Abdillah, A. (2024). *Digital transformation* for Era *Society 5.0* and Resilience: Urgent Issues from Indonesia. *Societies*, 14(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/soc14120266>
- Wu, S. Z., Zhao, Q., Wu, Y., Yang, J., & Huang, X. (2023). Critical Array of *Society 5.0*. *Frontiers of Urban and Rural Planning*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.1007/s44243-023-00019-6>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>